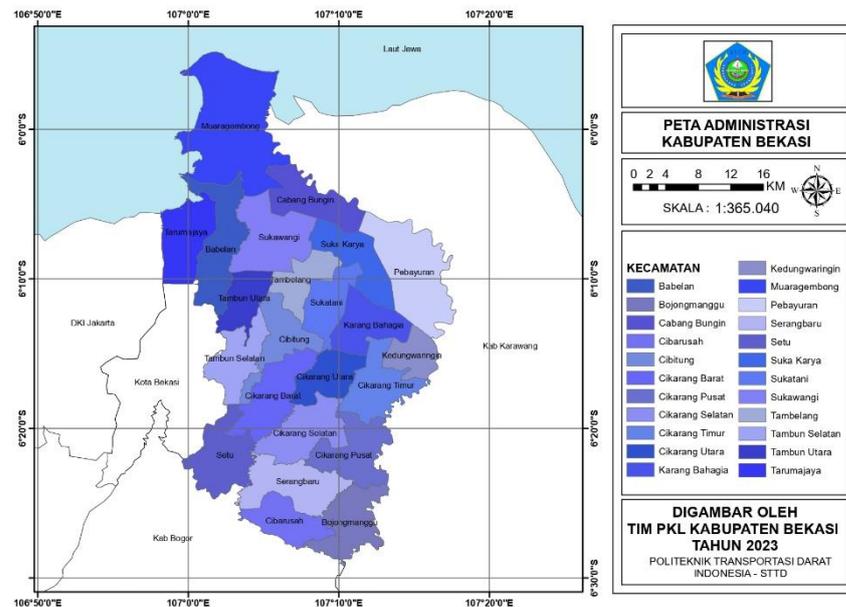


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transporasi



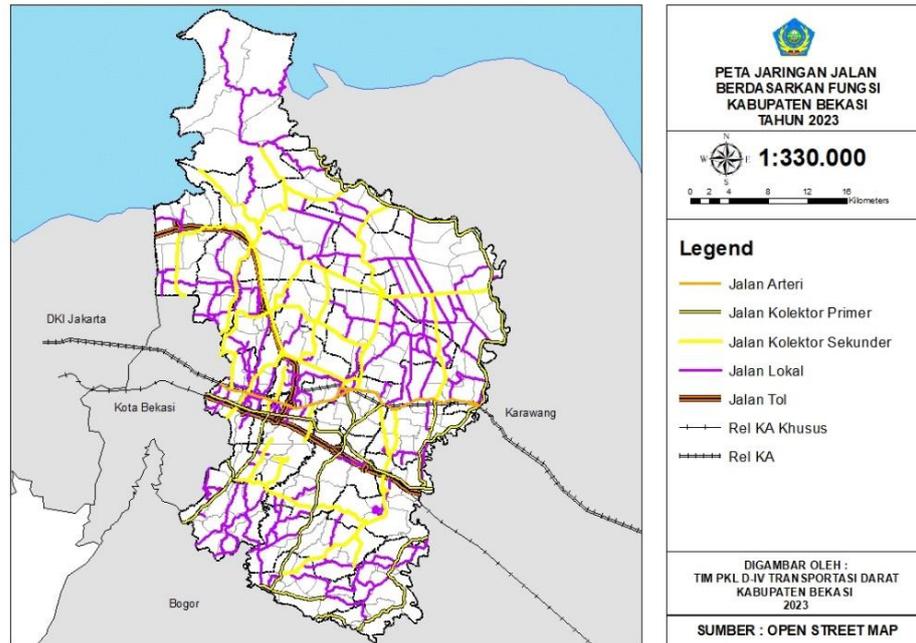
Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bekasi

Kabupaten Bekasi terletak di antara Kabupaten Karawang, DKI Jakarta, dan Kabupaten Bogor. Dalam hal transportasi Kabupaten Bekasi tidak dapat dipisahkan dengan daerah atau kota disekitarnya dalam penyelenggaraan transportasi. Kabupaten Bekasi mempunyai wilayah yang cukup luas dan juga merupakan salah satu pusat kawasan industri yang cukup besar di Indonesia. Mengingat Kabupaten Bekasi memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan orang asing yang datang bekerja setiap hari, hal ini menyebabkan peningkatan jumlah pengguna jalan dan kendaraan. Oleh karena itu, transportasi memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian kawasan. Untuk memperlancar aksesibilitas dan mobilitas masyarakat dari suatu daerah ke daerah lain diperlukan pembangunan infrastruktur darat, laut, dan udara. Perkembangan transportasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, kenyamanan dan kesejahteraan suatu daerah atau negara.

Setiap tahun terjadi peningkatan dalam pertumbuhan sistem jalan dan lalu lintas di Kabupaten Bekasi, terutama dalam hal volume lalu lintas di jalan raya tersebut. Di Kabupaten Bekasi, mobil, truk, dan sepeda motor merupakan alat transportasi yang banyak digunakan. Semua jaringan jalan lain juga mengalami kenaikan yang sama, kecuali Jalur Pantura yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Di Kabupaten Bekasi, misalnya, prevalensi ojek online telah meningkatkan lalu lintas, dan hampir setiap rumah tangga memiliki setidaknya satu sepeda motor.

Kabupaten Bekasi bercirikan pola radial. Pola radial ini, mewakili bentuk jalan-jalan di wilayah kota yang dihasilkan dari kondisi topografi lokal yang berkembang di sepanjang jalur jalan Kabupaten Bekasi. Model jaringan transportasi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan transportasi. Sementara itu, konfigurasi simpang susun di Kabupaten Bekasi terbagi menjadi dua, yaitu bersinyal dan tidak bersinyal. Seluruh jalan di Kabupaten Bekasi, termasuk jalan Nasional dan Kabupaten, memiliki panjang 847.223,15 meter dengan lebar berkisar antara 2,50 meter hingga 15 meter, sesuai data yang ada saat ini. Gambar II.2 menampilkan diagram jaringan jalan Kabupaten Bekasi berdasarkan klasifikasi fungsinya. Transportasi umum tersedia baik di dalam maupun di luar rute di Kabupaten Bekasi. Namun, jumlah pilihan angkutan umum telah menurun akhir-akhir ini, dan kini semakin banyak orang yang memilih untuk mengendarai mobil mereka sendiri.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bekasi

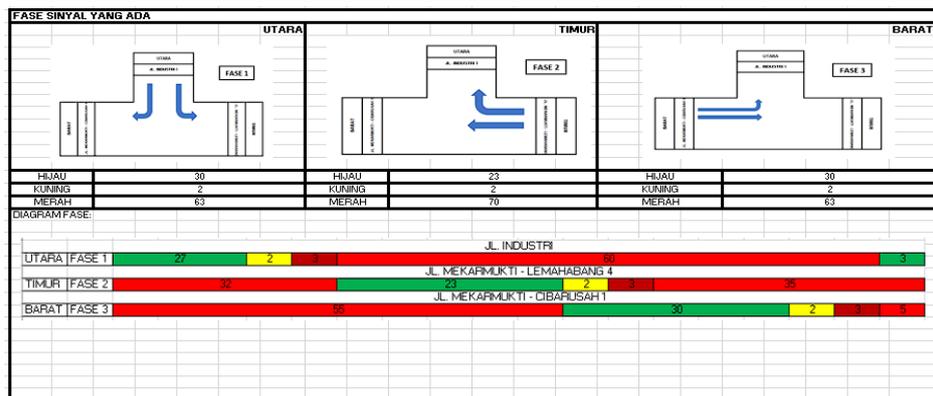
2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Lokasi dari simpang yang diteliti berada di pusat kegiatan masyarakat, simpang tersebut merupakan salah satu akses jalan keluar-masuk kendaraan menuju *Central Business District* (CBD). Simpang tersebut adalah simpang bersinyal dimana mempunyai waktu siklus yang belum baik. Akibatnya panjang antrian kendaraan dan waktu lama tundaan kendaraan terutama pada jam sibuk yang menyebabkan kemacetan dan memperkecil ruang gerak para pengguna jalan pada daerah simpang tersebut.

Rata-rata puncak jam sibuk tertinggi adalah pada peak sore pada simpang tersebut. Di karenakan masyarakat yang telah kembali atau telah selesai bekerja. Pada simpang tersebut memiliki waktu siklus yang belum baik pada saat jam puncak, sehingga mengakibatkan kurangnya kinerja simpang. Berikut merupakan waktu siklus pada Simpang 3 Jalan Raya Industri:

Tabel II. 1 Waktu Siklus

Kaki	Fase	Hijau	Kuning	Merah	Waktu Siklus
Utara	1	30	2	63	95
Timur	2	23	2	70	95
Barat	3	30	2	63	95



Sumber: Hasil Analisis

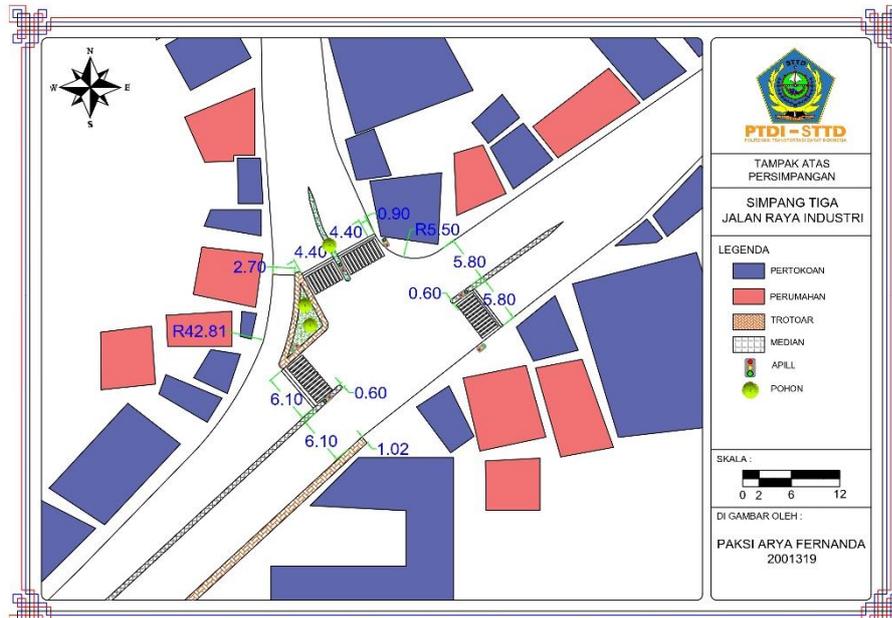
Gambar II. 4 Waktu Siklus dan Fase

Simpang 3 Jalan Raya Industri memiliki tiga kaki simpang yaitu kaki pendekat dari timur (Jalan Lemahabang-Mekarmukti 4), pendekat dari barat (Jalan Mekarmukti-Cibarusah 1), dan pendekat utara (Jalan Industri 1), simpang tersebut memiliki pengaturan fase sinyal yakni 3 fase. Berikut titik lokasi dan visualisasi dari Simpang 3 Jalan Raya Industri.



Sumber: Google Earth, 2024

Gambar II. 5 Titik Lokasi Kajian



Gambar II. 7 Visualisasi Simping 3 Jl. Raya Industri

Adapun visualisai ruas jalan yang ada pada tiap kaki simping sebagai berikut:

1. Jalan Lemahabang-Mekarmukti 4

Jalan Lemahabang-Mekarmukti 4 termasuk jalan kolektor primer yang memiliki panjang jalan sepanjang 530 m. Jalan tersebut memiliki sistem jalan dua arah dan terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan yang menyebabkan berkurangnya lebar badan jalan.



Sumber: Data Pribadi

Gambar II. 8 Jalan Lemahabang-Mekarmukti 4

2. Jalan Mekarmukti–Cibarusah 1

Jalan Mekarmukti-Cibarusah 1 merupakan jalan yang memiliki sistem jalan dua arah. Ruas jalan tersebut memiliki panjang jalan sepanjang 945 m dan termasuk jalan kolektor primer, jalan tersebut salah satu jalan yang menghubungkan ke arah daerah CBD.



Sumber: Data Pribadi

Gambar II. 10 Jalan Mekarmukti-Cibarusah 1

Jalan Mekarmukti-Cibarusah 1 merupakan jalan yang memiliki sistem jalan dua arah. Ruas jalan tersebut memiliki panjang jalan sepanjang 945 m dan termasuk jalan kolektor primer, jalan tersebut salah satu jalan yang menghubungkan ke arah daerah CBD.

3. Jalan Industri 1

Jalan Industri 1 termasuk jalan kolektor primer yang memiliki panjang jalan sepanjang 130 m. Jalan tersebut merupakan salah satu jalan yang menghubungkan ke daerah CBD.



Sumber: Data Pribadi

Gambar II. 12 Jalan Industri 1

Selain itu, hambatan samping di persimpangan Simpang 3 Jalan Raya Industri berupa komersil sedang yaitu terdapat bangunan semi permanen berupa toko, rumah makan, bengkel, dan pedagang kaki lima yang berada di bahu jalan di persimpangan tersebut. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini bahwa para pengendara yang melakukan parkir liar dapat mengakibatkan berkurangnya atau menjadi terganggunya aktifitas atau kinerja persimpangan.



Sumber: Data Pribadi

Gambar II. 14 Parkir Liar

Untuk fasilitas pejalan kaki menyusuri dan menyebrang belum secara optimal untuk penggunaannya. Trotoar yang kurang layak dan pudarnya *zebra cross* membuat pelayanan menjadi kurang dalam sektor kenyamanan, keamanan, dan keselamatan untuk pejalan kaki di persimpangan tersebut.



Sumber: Data Pribadi

Gambar II. 15 Fasilitas Pejalan Kaki

Dalam penilaian kinerja simpang berdasarkan nilai atau keterangan dari Tundaannya. Sedangkan pada simpang tersebut selain masalah waktu siklus, ada juga permasalahan parkir liar dan fasilitas pejalan kaki yang belum optimal mengakibatkan kurang baiknya kinerja pada simpang tersebut.

Selain jam sibuk, pada saat jam tidak sibuk pun mengalami tundaan yang cukup tinggi maka dari itu harus dilakukan perubahan atau penanganan pada saat jam tidak sibuk *off peak*.